

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bagas Raditya Pramana
NISN : 0054217184
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 29 Maret 2005
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Sekolah : SMAN Bareng
Nomor Ponsel/ *Whatsapp* : 0859106524664
Email : radityabagas555@gmail.com

Menyatakan bahwa karya kami yang akan diikutsertakan dalam kegiatan karya kapenulisan essay yang saya sertakan dalam "**Lomba Menulis Essay Piala Gubernur**" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain dan belum pernah diikutkan dalam segala bentuk perlombaan serta belum pernah dimuat di manapun. Apabila terbukti telah melanggar ketentuan tersebut, saya bersedia didiskualifikasi dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Surat pernyataan ini dibuat secara sadar, sehat jasmani, dan rohani tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran peserta Lomba Menulis Essay Piala Gubernur.

Jombang, 30 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Bagas Raditya Pramana

**LOMBA MENULIS ESSAY PIALA GUBERNUR
TINGKAT SMA/SMK/MA Sederajat Se-Jawa Timur “TAK PUNYA
KUOTA DIANGGAP ALPA”**



Disusun Oleh :
Bagas Raditya Pramana

SMA NEGERI BARENG

JOMBANG

2021

TAK PUNYA KUOTA DIANGGAP ALPA

Pembelajaran daring merupakan sebuah hasil adaptasi dari sistem pendidikan di masa pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia saat ini, semua sekolah berbondong-bondong menyiapkan peralatan dan metode metode guna mendukung pembelajaran daring sehingga pendidikan tetap berjalan di masa pandemi. Berbagai platform di gunakan untuk menunjang pembelajaran ini sekaligus menguji kreativitas guru dalam memanfaatkannya, tentunya hal ini membuat para pelaku pendidikan dituntut untuk mampu mengoperasikan piranti digital, tidak lagi yang semulanya serba kertas dan buku kini menjadi serba digital dan berkaitan dengan teknologi, berbagai seminar dan pelatihan pelatihan tenaga pendidikan juga bermunculan guna menekan tingkat tenaga pendidik yang gptek atau gagap teknologi supaya lebih melek teknologi dan mampu melaksanakan pembelajaran daring

Pada pembelajaran dengan sistem daring, para siswa tidak di haruskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan di rumah dengan menggunakan telepon genggam, laptop, komputer, maupun perangkat digital lainnya. Namun, perlu diketahui bahwa untuk menjalankan perangkat perangkat tersebut diperlukanlah koneksi ke jaringan internet yang bisa diakses dengan menggunakan kuota internet, untuk mendapatkan kuota internet ini pelanggan perlu mengeluarkan biaya yang bervariasi tergantung dengan besarnya paket kuota internet yang dipilih dan kecepatannya, dan apabila tidak memiliki kuota internet otomatis kita tidak bisa terhubung dengan jaringan secara online dan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring

Alhasil kuota internet pun menjadi hal utama yang dibutuhkan demi bisa mengikuti pembelajaran daring dari rumah, hal ini lantas menjadi salah satu permasalahan yang muncul akibat adanya pembelajaran daring, karena banyak siswa siswi yang kesulitan untuk mendapatkan akses kuota internet, entah itu karena kekurangan biaya, keterbatasan gerai yang menyediakan paket internet, maupun yang daerahnya sulit untuk terjangkau jaringan internet

Untuk sebagian masalah di atas pemerintah sudah berupaya untuk mengatasinya diantaranya dengan pengadaan bantuan kuota internet kepada siswa siswi, namun tetap saja kurang efektif pada siswa yang kartu SIM-Nya sulit mendapatkan jaringan di daerah tertentu seperti di daerah pegunungan dan 3T sehingga meskipun bantuan masuk namun tetap tidak dapat digunakan

Sehingga fokus penulisan ini yaitu pada keterbatasan akses kuota internet yang mengakibatkan masalah dalam sistem pendidikan seperti ketidakhadiran dalam pembelajaran daring yang dikarenakan tidak memiliki akses kuota internet sehingga dianggap alpa atau tidak hadir serta solusi dari penyelesaian masalah tersebut

Seperti yang diketahui, pembelajaran daring dilaksanakan semenjak peringatan meluasnya kasus covid-19, sekolah sekolah di berbagai daerah pun berbondong bondong untuk mengalihkan pembelajaran dari sekolah ke rumah guna menghindari semakin masifnya kasus covid-19 di Indonesia, seperti yang telah disebutkan di atas kuota internet pun menjadi hal primer yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran daring, disamping pensil, buku, dan penghapus

Namun kebutuhan akan kuota internet tidak ditunjang dengan ketersediaan akan pilihan paket, kecepatan, serta jangkauan jaringan internet yang memadai di setiap daerah. Terutama pada daerah terpencil dan 3T yang sangat kesulitan dalam mengakses internet sehingga kebanyakan hanya para siswa di daerah perkotaan saja yang dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar tanpa ada gangguan yang berarti, hal ini tentunya akan menimbulkan ketidakmerataan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Berikut adalah gambar persebaran kecepatan internet di berbagai wilayah serta provinsi di Indonesia:



Detikinet : tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan peta persebaran kecepatan internet berupa kecepatan unduh dalam satuan Mbps di berbagai provinsi di Indonesia dari Aceh hingga Papua, juga dapat dilihat bahwa ternyata Provinsi Papua memiliki kecepatan unduh yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah daerah lainnya terutama pulau Jawa.



Detikinet : tahun 2020

Sedangkan gambar di atas merupakan peta persebaran jaringan internet berdasarkan wilayah di Indonesia yang mencakup 52,2% untuk jaringan 4G, 46,1% untuk jaringan 3G, serta 69,2% untuk jaringan 2G. Menurut data yang diambil dari Open Signal, ketersediaan jaringan 4G di pedalaman Kalimantan dan Papua di bawah 80% yang berarti terdapat 80% masyarakat yang belum menikmati jaringan 4G. Namun, dalam diskusi yang sama Komisioner Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) I Ketut Prihadi menyebut bahwa cakupan sinyal 4G di Indonesia sudah mencapai 97,5% berdasarkan perhitungan di daerah permukiman

Jaringan 4G sendiri adalah sebuah istilah untuk komunikasi selulergenerasi keempat yang memiliki kecepatan internet yang tinggi hingga sepuluh kali lipat dari generasi sebelumnya yakni 3G dan 2G sehingga dapat melakukan segala aktivitas di jejaring internet dengan kecepatan yang jauh lebih cepat dan memberikan banyak kelebihan. Namun, perkembangan teknologi yang pesat membuat jaringan internet juga ikut mengalami perkembangan, dimana saat ini telah rilis jaringan internet terbaru yaitu jaringan internet generasi kelima alias 5G yang tentunya menawarkan kecepatan internet yang lebih tinggi dan lancar

Karena masih baru, hal itu tentu tidak akan langsung dapat diterima oleh masyarakat luas tetapi membutuhkan waktu periode tertentu. Sehingga secara tidak langsung perkembangan jaringan internet yang semakin pesat apabila tidak diimbangi dengan tepat maka tidak akan memberikan dampak yang signifikan khususnya di bidang pendidikan. Kondisi ini membuat pelaksanaan pembelajaran daring semakin sulit untuk dilakukan dan membutuhkan perjuangan ekstra agar pembelajaran daring tetap berjalan, baik untuk siswa maupun guru sebagai tenaga pengajar, keterbatasan untuk mengakses internet ini mengakibatkan banyak siswa yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring diantaranya saat hendak melakukan presensi kehadiran kelas

Banyak dari mereka yang dianggap tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki akses internet, mereka akan dianggap tidak mengikuti kelas karena tidak aktif dalam pembelajaran, tentu hal ini sangat merugikan para siswa

tersebut. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan subsidi kuota internet tetapi layanan operator yang tidak tersedia di wilayah para siswa. Ada juga yang mendapat bantuan kuota internet namun tak punya gawai. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus yang perlu segera ditemukan solusinya, sehingga manfaat serta tujuan kepenulisan ini ialah bagaimana cara untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut

Dilihat dari berbagai hambatan yang telah dipaparkan di atas Adapun solusi dari permasalahan tersebut yakni dengan penerapan sistem pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan normal seperti biasa, siswa yang kesulitan untuk mengakses internet diperbolehkan untuk belajar di sekolah dengan catatan tetap menerapkan protokol kesehatan, lalu guru menjelaskan materi di ruang kelas namun dengan cara direkam secara langsung menggunakan platform seperti Zoom atau Google Meet untuk siswa yang belajar dari rumah atau daring

Hal itu juga bisa didukung dengan penggunaan layar proyektor untuk menampilkan siswa yang sedang belajar dari rumah sehingga pembelajaran dilakukan dengan dua cara namun tetap dalam satu proses pembelajaran, sehingga kesulitan kesulitan serta hambatan di atas dapat minimal diminalisir dampaknya agar kualitas pendidikan disemua wilayah sama rata.

Cara di atas tidak dapat terwujud tanpa kerja sama dan dukungan dari semua pihak serta elemen sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mewujudkan pembelajaran secara hibrida ini demi mengurangi kesenjangan pendidikan karena kurangnya kemudahan dalam mengakses internet bagi seluruh siswa siswi di seluruh indonesia dari Sabang sampai Merauke tanpa terkecuali

Dan tentunya kemajuan teknologi yang semakin pesat ini bisa lebih efektif dan efisien digunakan dan dimanfaatkan terutama di masa pandemi saat ini karena pada hakikatnya teknologi ada untuk memudahkan kehidupan manusia dari kesulitan kesulitan yang ada. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi Pemerintah untuk bisa menyediakan jaringan seluler yang merata untuk seluruh masyarakat dengan

membangun infrastruktur penyangga telekomunikasi di berbagai daerah, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang harus menyesuaikan dengan digitalisasi pendidikan pada masa pandemi ini sehingga semua siswa di seluruh Indonesia mendapatkan kualitas pendidikan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta. (2021). *pengertian Transformasi Digital Beserta Manfaatnya*. Diambil kembali dari smartpresence.id: <https://smartpresence.id/blog/bisnis/pengertian-transformasi-digital-beserta-manfaatnya>
- CNN Indonesia. (2020, September 2). *Nasib Murid NTB, Kuota Internet Dapat Tapi Gawai Tak Punya*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200902130838-20-541925/nasib-murid-ntb-kuota-internet-dapat-tapi-gawai-tak-punya>
- Jati, A. S. (2020, May 20). *Menyoal Ketersediaan Jaringan 4G di Indonesia*. Diambil kembali dari detikinet: <https://inet.detik.com/telecommunication/d-5022923/menyoal-ketersediaan-jaringan-4g-di-indonesia>
- JR. (2020, January 28). *Pengertian dan Kelebihan Teknologi 4G*. Diambil kembali dari nguprek.com: <http://nguprek.com/pengertian-dan-manfaat-teknologi-4g/>
- Prambadi, G. A. (2021, May 5). *Digitalisasi pendidikan dinilai penting di tengah pandemi*. Diambil kembali dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/qsmixm456/digitalisasi-pendidikan-dinilai-penting-di-tengah-pandemi>
- Riyanto, G. P. (2021, September 7). *4 Provinsi dengan Internet Seluler Terkencang di Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas: <https://tekno.kompas.com/read/2021/09/07/07020007/4-provinsi-dengan-internet-seluler-terkencang-di-indonesia?page=all>

Zakaria. (2020, August 1). *Pengertian Digitalisasi Beserta Manfaat dan Perkembangannya di Indonesia*. Diambil kembali dari Nesabamedia:
<https://www.nesabamedia.com/pengertian-digitalisasi/>